



## Bab I

### PENDAHULUAN

Tujuan dari pendahuluan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, dan tujuan serta manfaat penelitian. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Dengan menjelaskan latar belakang masalah, peneliti mendorong pembaca untuk memahami masalah dibalik penelitian ini. Peneliti juga memaparkan permasalahan yang ditemui selama identifikasi masalah, yang kemudian dibatasi oleh batasan masalah dan penelitian agar tidak terlalu luas.

#### A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi dalam perusahaan yang mencakup semua transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam proses keberlangsungan usaha, dikarenakan terdapat informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas dan informasi yang relevan sehingga pada saat pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan informasi yang didapat akan meningkatkan kualitas audit. Untuk mengaudit suatu perusahaan, memerlukan jasa profesional agar laporan keuangan yang dibuat oleh auditor dalam memberi kepercayaan bagi pihak internal maupun eksternal. Auditor harus mengikuti standar *auditing* yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar menghasilkan laporan keuangan yang baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rahmawati (2018), pada Kontan.co.id melaporkan bahwa Kementerian

Keuangan Republik Indonesia mengenakan sanksi administratif kepada KHT Marlinna, KHT Merliyana Syamsul dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini dijatuhkan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan kepada KAP tentang pelanggaran prosedur audit. Menurut Kementerian Keuangan, Pusat Pembinaan Profesi Bidang Keuangan (PPPK) menganalisis inti permasalahan dan menemukan adanya indikasi pelanggaran standar akuntansi. Hal ini merujuk pada laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang disusun oleh dua auditor untuk tahun buku 2012 - 2016. Untuk memverifikasi hal tersebut, PPPK melakukan audit oleh KAP dan dua auditor dimaksud.

Dari hasil audit tersebut dinyatakan bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul tidak sepenuhnya memenuhi standar *auditing* - standar *professional* akuntan publik pada saat audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal ini belum sepenuhnya memahami pengelolaan sistem informasi terkait data nasabah dan keakuratan pencatatan jurnal piutang pembiayaan serta pemerolehan bukti audit yang memadai dan sesuai atas akun piutang finansial konsumen. Selain itu, PPPK mencatat bahwa belum ada alasan yang wajar mengenai asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang tepat terkait dengan proses pendeteksian risiko kecurangan dan menanggapi ada risiko kecurangan dan skeptisme profesional terhadap merencanakan dan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, terdapat kelemahan pada sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP, karena tidak dapat melawan ancaman kedekatan dengan baik. Ini terjadi sebagai komunikasi jangka panjang antara manajer perikatan audit (pemimpin tim audit) dari klien yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sama dalam jangka waktu yang lama. Kementerian Keuangan percaya bahwa ini telah mengurangi skeptisisme profesional.

Berdasarkan hasil audit, Menteri Keuangan mengenakan sanksi administratif kepada akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Merliyana Syamsul, dengan membatasi pemberian jasa audit (misalnya, jasa keuangan dan asuransi) kepada entitas jasa keuangan selama 12 bulan dari 16 September 2018 hingga 15 September 2019. KAP Satrio Bing Eny dan rekanan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk menetapkan kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait dengan risiko kedekatan dengan anggota senior kelompok kerja sebagaimana tersebut di atas. KAP juga berkewajiban untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur tersebut dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat pada tanggal 2 Februari 2019. Dalam hal ini, Kepala Mitra SBE, Satrio, menegaskan bahwa rekomendasi yang diberikan kepada KAP SBE tidak berpengaruh terhadap proses tugas audit lainnya. KAP SBE dapat terus memberikan jasa audit tanpa hambatan. KAP Satrio Bing Eny dan rekanan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. langkah-langkah untuk mematuhi rekomendasi dan peraturan hasil penelitian PPPK, karena kualitas audit merupakan prioritas pelayanan kepada klien.

Sesuai dengan kasus diatas, sanksi yang diberikan kepada KAP Satrio Bing Eny dan rekanan dikarenakan adanya proses pengauditan yang tidak sesuai dengan standar auditing sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah *probability* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi pelanggan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan. Novrilia *et al.* (2019), mengatakan, bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dan keinginan untuk mendeteksi kesalahan, dimana auditor berpedoman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang terkait dalam melaksanakan tugasnya. Hasil audit sendiri dikerjakan oleh manusia dibantu dengan teknologi dalam proses *auditing* yang menentukan hasil kualitas audit tersebut. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kualitas audit, mulai dari kompetensi auditor, independensi auditor, *fee audit*, *audit tenure*, dan faktor-faktor lainnya.

Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap kompeten. Menurut Wardhatul *et al.* (2019), kompetensi adalah keterampilan yang dimiliki seorang ahli. Kemudian menurut Biri (2019), kualitas audit yang baik bergantung pada tingkat kemahiran, sehingga memudahkan auditor dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin mudah baginya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan *auditing*. Srimindarti, (2021), menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian selanjutnya oleh Muslim (2021), menemukan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi, kualitas audit juga dipengaruhi oleh independensi suatu auditor dimana pada proses audit seorang auditor harus mengikuti standar *auditing* yang berlaku. Menurut Wardhatul *et al.* (2019), independensi merupakan suatu keadaan atau posisi dimana auditor tidak terikat dengan pihak manapun dalam arti keberadaan auditor bersifat independen dan tidak mengedepankan kepentingan pihak atau organisasi tertentu. Auditor yang independen akan mengurangi terjadinya kecurangan dalam Menyusun laporan keuangan. Selain itu Budiarta (2015), menyatakan, menjaga independensi auditor penting karena jika pihak terkait tidak percaya dengan hasil kualitas audit, maka klien tidak akan meminta jasa auditor lagi. Berdasarkan penelitian Aziz (2018), independensi auditor memiliki pengaruh positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Tjun *et al.* (2012), independensi tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit.

Di sisi lain, kualitas audit juga dipengaruhi oleh *fee audit*. *Fee audit* merupakan biaya yang diterima oleh auditor sesuai dengan jasa yang dilaksanakan. Menurut Jannah (2020), Besarnya *fee* menempatkan auditor dalam dilema, di satu sisi auditor harus bertindak secara independen sesuai dengan pendapat yang diberikan mengenai kewajaran laporan keuangan dari sudut pandang kepentingan banyak pihak. Namun, di sisi lain seorang auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan klien yang membayar jasanya sehingga klien puas dengan kualitas audit yang didapat dan akan terus menggunakan jasa tersebut. Menurut hasil penelitian Chrisdinawidanty *et al.* (2016), *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Jannah (2020), menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga memiliki keterkaitan dengan *audit tenure*, dimana adanya durasi yang dibutuhkan auditor dalam melakukan *auditing*. Menurut Herianti (2016), *audit tenure* adalah durasi perikatan yang dilakukan antara KAP dengan klien perusahaan. Durasi masa perikatan dengan klien terlalu lama dapat berdampak pada independensi auditor sehingga mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian oleh Ardianingsih (2014), menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Keterlibatan yang berkepanjangan antara auditor dengan klien menyebabkan auditor terlalu mengandalkan pendekatan audit. Akibatnya, auditor tidak mengembangkan strategi yang mereka buat selama proses audit. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Ardani (2017), menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama bertugas, KAP akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang proses audit yang baik dan benar.

Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor perlu memiliki pengalaman kerja. Dengan adanya pengalaman mengenai auditing, maka auditor akan terbiasa dalam mengaudit laporan keuangan. Pengalaman auditor berguna dalam menghadapi masalah serta ketelitian dalam proses auditing. Menurut Utama *et al.* (2015), salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan kualitas audit adalah pengalaman. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dalam menemukan salah saji laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas audit yang akurat dan relevan. Dalam penelitian menurut Junipisa *et al.* (2022), pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian menurut Janrosl (2017) dalam Rasmini *et al.* (2019) menyatakan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan bahwa kompetensi, independensi, *fee audit* dan *audit tenure* merupakan faktor penting dalam kualitas audit. Seorang auditor memerlukan faktor kompetensi, independensi, *fee audit* dan *audit tenure* agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan hal tersebut dan terdapatnya *research gap* melalui fenomena tersebut, maka peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan: “Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Fee audit*, dan *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor di KAP Jakarta)”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dibuat dengan tujuan untuk menguraikan masalah yang lebih rinci guna untuk mengkerucutkan hal yang diteliti, Adapun identifikasi masalah penelitian ini yakni :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian dapat lebih terarah maka dalam penelitian ini. batasan terdiri dari:

1. Apakah kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta?
2. Apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta?
3. Apakah *fee audit* mempengaruhi kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta?
4. Apakah *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta?

## D. Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan di dalam melaksanakan penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi terkait subjek dan objek yang akan diteliti, adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Objek penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.
- b. Aspek waktu dilakukan pada bulan Januari.

### C

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### E. Rumusan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah Kompetensi, Independensi, *Fee audit*, dan *Audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?”.

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat pada bagian sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

### G. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan penelitian ini, diharapkan memberikan informasi dan pemahaman lebih mendalam terhadap kompetensi, independensi, *fee audit*, *audit tenure*, dan kualitas audit.

2. Bagi pengembangan ilmu

Dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan akuntansi sebagai referensi dan wawasan ilmu.

3. Bagi Peneliti selanjutnya



Dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini menjadi pengetahuan yang dapat dibaca dan dianalisis oleh peneliti selanjutnya, selain itu juga menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

